

Arsitektur Islam Pada Bangunan Pondok Pesantren di Kabupaten Gowa

Rida Rezki Negara ¹, Syam Fitriani A², *Syahril Idris ²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa,

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

*Korespondensi syahril.idris@universitasbosowa.ac.id

Diterima: 03 Agustus 2025 Direvisi: 01 September 2025 Disetujui: 28 Oktober 2025

ABSTRAK

Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Gowa merupakan sarana pendidikan. Pondok Pesantren Modern pada hakekatnya sekolah/madrasah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam Aplikasinya Pondok Pesantren Modern atau disingkat Ponpes diartikan sebagai sekolah/madrasah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah/madrasah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai keislaman. Arsitektur Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, keluarga Nabi, sahabat, para ulama maupun cendekiawan muslim. Karakteristik Arsitektur Islam terdapat beberapa hal yaitu Arsitektur Islam merupakan arsitektur kepunyaan Islam dan Arsitektur Islami merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Perancangan Pondok Pesantren ini di sebabkan karena belum ada Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Gowa yang menyediakan jenjang sekolah/madrasah secara terpadu. Pada perancangan ini terdapat beberapa zonasi yaitu zona Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, serta terdapat bentuk-bentuk dan ornamen Arsitektur Islam yang akan diterapkan pada desain seperti bentuk Mashrabiya berbentuk bunga, bentuk tapal kuda, kaligrafi dan ornamen fasad bangunan. Metode dalam perancangan ini dimulai dari pengumpulan data, menganalisa data, sehingga menghasilkan sebuah konsep perancangan yang akan diterapkan pada Pondok Pesantren Modern.

Kata kunci: Sarana Pendidikan, Pondok Pesantren, Arsitektur Islam

The Application of Bioclimatic Architecture in Islamic Boarding School Buildings in Gowa Regency

ABSTRACT

Modern Islamic Boarding School in Gowa Regency is a means of education. Modern Islamic Boarding Schools are essentially schools/madrasahs that implement the concept of Islamic education based on the Qur'an and As-Sunnah. In its application, Pondok Pesantren Modern or abbreviated as Ponpes is defined as a school/madrasah that applies an implementation approach by combining general education and religious education into a single curriculum. With this approach, all subjects and all school/madrasah activities cannot be separated from the frame of teachings and messages of Islamic values. Islamic architecture is a work of building art that radiates from the physical and metaphysical aspects of the building through the concept of Islamic thought sourced from the Qur'an, the Sunnah of the Prophet, the Prophet's family, friends, scholars and Muslim scholars. There are several characteristics of Islamic architecture, namely Islamic Architecture is an architecture belonging to Islam and Islamic Architecture is an architecture that has Islamic

characteristics. The design of this Modern Islamic Boarding School is caused because there is no Modern Islamic Boarding School in Gowa Regency that provides integrated school/madrasah levels. In this design, there are several zoning zones, namely Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah and Madrasah Aliyah zones, as well as Islamic architectural forms and ornaments that will be applied to designs such as flower-shaped Mashrabiya shapes, horseshoe shapes, calligraphy and building facade ornaments. The method in this design starts from collecting data, analyzing data, so as to produce a design concept that will be applied to Modern Islamic Boarding Schools.

Keywords: Educational Facilities, Islamic Boarding School, Islamic Architecture

1. PENDAHULUAN

Kualitas Ummat Manusia sebagian besar bertumpu pada beberapa faktor pendukung, salah satunya pada sektor pendidikan dan pembangunan pribadi manusia khususnya untuk membentuk *akhlakul karimah* dan moral yang baik. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional membentuk Lembaga Pendidikan baru, munculnya pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia seperti pendidikan formal maupun *nonformal* yang dibina oleh pemerintah/swasta. Sebagai Lembaga Pendidikan sudah pasti mengikuti program Negara yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang terdapat pada alenia ke-4 Undang-Undang Dasar Republik Indonesia. Seiring dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mewujudkan manusia yang berkualitas, yakni bertakwa, beriptek dan *berakhlakul karimah*, maka diperlukan adanya Lembaga Pendidikan yang menghasilkan para keluaran yang selain menguasai iptek secara *professional* juga dapat memimiliki imtak sebagai landasan. Salah satu Lembaga Pendidikan yang mampu melakukannya adalah Pesantren. Dalam Struktur Pendidikan Nasional, pesantren merupakan mata rantai yang sangat penting. Hal ini tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang sangat lama, tetapi karena pesantren telah secara signifikan ikut andil dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan maupun moral. Namun fungsi kontrol moral dan pengetahuan agamalah yang selama ini melekat dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Fungsi ini juga telah mengantarkan pondok pesantren menjadi institusi penting yang dilirik oleh hampir semua kalangan masyarakat dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan derasnya arus informasi di era globalisasi. Apalagi, kemajuan pengetahuan pada masyarakat modern berdampak besar terhadap pergeseran nilai-nilai agama, budaya dan moral khususnya di kabupaten Pinrang yang mayoritas beragama Islam. Selama ini di Kabupaten Gowa sudah mempunyai kurang lebih 9 Pondok Pesantren yang terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Gowa yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Gowa. Namun ada beberapa faktor yang membuat pondok pesantren di Kabupaten Gowa sebagai Lembaga Pendidikan sekaligus sebagai Lembaga Dakwah mengalami penurunan. Pendidikan merupakan hal dasar namun wajib ditanamkan dalam setiap generasi muda yang cenderung menerapkan nilai-nilai agama dalam aspek perilaku yang nantinya akan mengubah cara pandang hidup anak-anak, remaja dan dewasa. Pendidikan Islam dalam pertumbuhan spritual dan moral akan mampu menolong individu menguatkan iman, akidah dan pengenalan terhadap Allah SWT, melalui hukum, moral serta ajaran agama. Dalam hal ini penyediaan Pondok Pesantren Modern agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan umum dan agama yang mampu melahirkan generasi muda yang berintelektual tinggi. Selain itu juga memberikan pembelajaran interaksi murid dengan sosial dan budaya yang senantiasa mengedepankan hubungan antar manusia baik di sekolah maupun dengan budaya masyarakat sekitar. Kelebihan Pondok Pesantren Modern dibandingkan dengan sekolah umum yaitu sistem pendidikan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, yang menerangkan bahwa tujuan manusia diciptakan salah satunya untuk menjadi *khalifah* (pemimpin) di muka bumi. Tujuan Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan serta mendalami

teori yang dapat diterapkan dan ditransformasikan pada penelitian yang dilakukan serta mengetahui bagaimana sebuah perencanaan bangunan Pondok Pesantren Modern yang baik, layak dan benar.

2. KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Pondok Pesantren Modern

Pondok Pesantren Modern pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan islam berlandaskan Al-Quran dan As sunnah. Dalam aplikasinya Pondok Pesantren Modern diartikan sebagai sekolah/madrasah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraannya dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Pondok Pesantren Modern juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam dilakukan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubalig, dan pendidik yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga untuk membina aspek-aspek kemanusiaan dalam mengelola dan menjaga kesejahteraan alam semesta.

c. Metode Pendidikan Pondok Pesantren Modern

Pondok Pesantren Modern diselenggarakan berdasarkan konsep “*one for all*” artinya dalam satu atap sekolah/madrasah peserta didik akan mendapatkan pendidikan umum, pendidikan agama, dan pendidikan keterampilan. Pendidikan Umum mengacu kepada kurikulum nasional yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan Agama yang dikembangkan oleh Kementerian Agama menekankan pendidikan aqidah, akhlak, dan ibadah yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan perilaku sholeh di dalam lingkungan sekolah/madrasah, masyarakat dan pendidikan keterampilan dikemas dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menyediakan beragam pilihan kegiatan yang seluruhnya mengacu pada prinsip-prinsip keterampilan hidup (*life skill*).

3. METODE PERANCANGAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk melakukan pemahaman yang cermat terhadap fenomena sosial berdasarkan gejala-gejalanya. Menurut Hadari Nawawi, metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian seseorang, lembaga, maupun masyarakat pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian deskriptif melakukan analisis dan menyajikan data-data serta fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Dengan demikian untuk memperoleh data, peneliti dapat melakukan studi literatur, studi banding, teknik wawancara dan observasi lapangan terhadap aktivitas dari objek yang diteliti serta dokumentasi yang ada sebagai pelengkap data yang dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Arsitektur Islam

Arsitektur Islam adalah sebuah karya seni bangunan yang terpancar dari aspek fisik dan metafisik bangunan melalui konsep pemikiran Islam yang

bersumber dari Al-Qur'an, Sunnah Nabi, keluarga Nabi, sahabat, para ulama maupun cendekiawan muslim. Bentuk fisik yang biasa diterapkan dalam sebuah bangunan seperti penggunaan kubah, ornament dan kaligrafi.

Karakteristik Arsitektur Islam

1. Arsitektur Islam (*Architecture of Islam*)

Arsitektur Islam merupakan arsitektur kepunyaan Islam. Contoh: masjid, madrasah, perpustakaan, istana, rumah/permukiman, dan pasar. Masjid jelas masuk dalam kategori Arsitektur Islam, karena cuma agama Islam yang memiliki masjid sebagai tempat ibadahnya. Begitu juga dengan madrasah, perpustakaan, istana, rumah dan pasar. Semua hal itu tidak bisa dipisahkan dari Islam.

2. Arsitektur Islami (*Islamic Architecture*)

Arsitektur Islami merupakan arsitektur yang memiliki sifat-sifat Islam. Yang termasuk Arsitektur Islami adalah arsitektur yang bukan berasal dari Islam, namun sejalan dengan konsepsi Islam yang tertara dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, maka arsitektur tersebut disebut Arsitektur Islami. Dalam hal ini, salah satu contohnya adalah. Meski bukan berasal dari Islam, arsitektur Tradisional Rumah Adat Bugis bisa digolongkan kedalam Arsitektur Islami, karena sesuai konsep dengan Islam yang mengajurkan manusia untuk menjaga alam semesta.

Begitu pula konsep *sustainable/organic architecture* pada abad 19 M, namun konsep itu sudah ada dalam konsep Islam sejak awal mulanya Al-Qur'an dan Al-Hadits banyak menyebutkan perintah-perintah agar manusia tidak boros energi dan tidak merusak alam. Tentu kedua hal yang diperintahkan Al-Qur'an dan Al-Hadits tersebut sejalan dengan konsep yang disebut *sustainable architecture* pada saat ini.

Konsep-konsep Islam Dalam Arsitektur

Arsitektur merupakan bentuk komunikasi yang dimanifestasikan melalui suatu perancangan bangunan yang memiliki makna atau nilai tertentu dalam dimensi budaya, spritual, harkat dan martabat penggunaanya. Arsitektur juga bisa berperan sebagai pengungkapan fungsi suatu bangunan sehingga bisa dijadikan ciri atau karakter sebuah bangunan. Menurut Nangkula Utaberta, dalam prinsip dasar pemikiran Arsitektur Islam, maka sumber dan dasar pemikiran Islam adalah sumber dan dasar pemikiran yang juga di aplikasikan dalam Arsitektur Islam yaitu, Al-Qur'an dan Hadits. Beliau menjabarkan prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

1. Prinsip Pengingatan Kepada Tuhan

Melalui berbagai firmanNya Allah banyak mengingatkan kita untuk lebih banyak berkontemplasi merenungi ciptaan-Nya di alam ini. Melalui berbagai ayat Al-Qur'an, banyak mengajak kita untuk merenungi penciptaan alam dan mengambil pelajaran dari makhluk ciptaan-Nya tersebut. Karena, sangat penting bagi kita untuk memperlihatkan kebesaran alam sebagai ciptaan langsung dari Allah jika dibandingkan dengan bangunan atau produk ciptaan manusia. Perancangan bangunan dan perkotaan haruslah berusaha mendekatkan penghuninya dengan suasana yang lebih alami dan dekat dengan alam. Makhluk ciptaan Allah seperti pepohonan, rumput dan bunga haruslah mendominasi sebuah perancangan bangunan, perumahan atau perkotaan yang Islami.

2. Prinsip pengingatan Pada Ibadah dan Perjuangan

Dalam dunia arsitektur, hal merupakan suatu prinsip yang membawa implikasi sangat besar. Dalam perancangan masjid misalnya, ide tentang prinsip ibadah dan perjuangan menjadikan masjid bukan hanya sekedar tempat shalat dan ibadah ritual saja. Namun juga berperan sebagai pusat kegiatan sehari-hari dan pusat interaksi serta aktivitas dari komunitas Muslim. Hal dalam perancangan ruang-ruang suatu

masjid haruslah dibuat sedemikian rupa sehingga memungkinkan aktivitas ritual seperti shalat atau i'tikaf memungkinkan untuk dijalankan.

3. Prinsip Pengingatan Pada Kehidupan Setelah Kematian
Pemakaman merupakan salah satu bentuk arsitektur dari prinsip ini. Cukup sulit menemukan literatur berkenaan dengan teori dan konsep pemakaman dalam konteks Arsitektur Islam, karena biasanya dianggap tabu atau tidak penting. Pemakaman merupakan suatu bangunan yang penting, karena dibangun bukan untuk orang yang sudah mati namun sebagai pengingatan bagi orang yang masih hidup. Karena, perletakan pemakaman haruslah diletakkan di tempat yang mudah terlihat dari kehidupan sehari-hari. Manusia perlu untuk senantiasa diingatkan bahwa mereka akan mati sehingga lebih berhati-hati dan lebih tenggang rasa dengan masyarakat sekitarnya.
4. Prinsip Pengingatan Akan Kerendahan Hati
Dalam dunia prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar, yang berbicara tentang bagaimana seharusnya kita meletakkan dan menyusun massa bangunan dalam konteks lingkungannya. Ukuran bangunan sebagai mana kita belajar dari penampilan Rasulullah, tidak seharusnya berdiri terlalu besar secara kontras dibandingkan bangunan sekitarnya. Pemilihan bahan dan material bangunan pun harus dibuat sedemikian rupa sehingga tidak terkesan terlalu mewah yang akhirnya akan banyak menghabiskan uang untuk perawatannya. Kesan monumental pada bangunan biasanya terjadi pada Masjid atau bangunan pemerintah yang sering menyebabkan pemborosan lahan dan menghabiskan banyak biaya.
5. Prinsip Pengingatan Akan Wakaf dan Kesejahteraan Publik
Dalam dunia arsitektur prinsip ini membawa implikasi yang sangat besar. Yang pertama, bahwa fasilitas umum dan fasilitas sosial perlu mendapatkan prioritas yang utama. Berbeda dengan perancangan bangunan dewasa yang seringkali mengutamakan aspek komersial dari suatu bangunan dengan menyetepikan fasilitas dan kebutuhan umum untuk masyarakat. Bangunan-bangunan yang merupakan institusi sosial seperti rumah jompo, rumah orang cacat dan orang-orang yang miskin perlu ditingkatkan fasilitasnya. Masyarakat digalakkan untuk saling membantu tanpa kecuali terhadap orang-orang di luar Islam. Islam menggalakkan tanggung jawab komunitas bukan hanya perseorangan.
6. Prinsip Pengingatan Terhadap Toleransi Kultural
Dalam arsitektur, hal ini menegaskan akan kewajiban kita untuk menghormati budaya dan kehidupan sosial masyarakat dimana bangunan tersebut berdiri. Selama tidak bertentangan dengan Islam kita diperbolehkan menggunakan arsitektur masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada di tempat tersebut. Hal ini tentu menjadi prinsip yang menjamin fleksibilitas perancangan bangunan dalam Islam.
7. Prinsip Pengingatan Akan Kehidupan yang Berkelanjutan
Dalam dunia arsitektur kedua prinsip ini memiliki implikasi yang besar. Kelestarian secara alami mengajarkan tentang memperhatikan kondisi lahan dan lingkungan sekitar sebelum merancang sebuah bangunan. Pemilihan bahan dan penggunaan teknologi perlu diperhatikan sebelum melakukan suatu perubahan terhadap tapak dan pengolahannya. Sementara kelestarian secara sosial memberikan pengajaran agar lebih memperhatikan bahasa arsitektur yang digunakan dalam merancang sebuah bangunan.
8. Prinsip Pengingatan Tentang Keterbukaan
Dalam dunia arsitektur prinsip ini memberikan sebuah implikasi yang luar biasa terutama dalam perancangan bangunan pemerintah, bangunan parlemen Jerman yang telah diperbaharui dari bangunan lamanya yang berarsitek klasik dapat menjadi

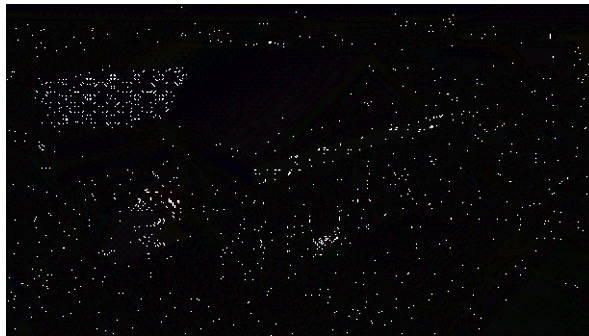
kakus yang menarik. Pada bangunan ini masyarakat dapat berjalan di bagian atapnya dan dapat melihat bagaimana wakil rakyatnya bersidang.

Hasil Perancangan Pondok Pesantren Modern

1. Penerapan Arsitektur Islam Pada Eksterior Bangunan

a. Bentuk Atap

Bentuk atap mengambil konsep bentuk atap rumah adat bugis agar angin dapat masuk ke dalam bangunan melalui *Timpalaja* yang berfungsi sebagai penghawaan alami. Material yang digunakan yaitu rangka baja ringan dan atap spandek.

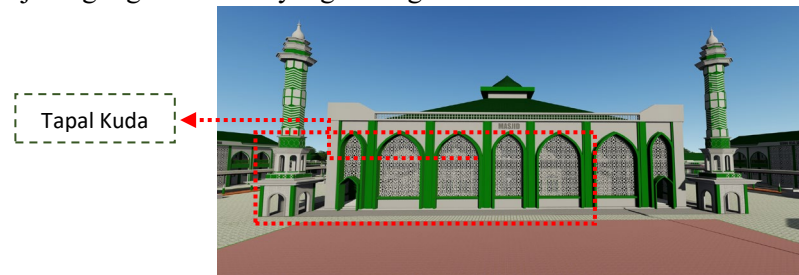


Gambar 1, Bentuk Atap Bangunan

Sumber: Analisis penulis, 2024

b. Bentuk Lengkung Tapal Kuda

Tiap gaya arsitektur memiliki gaya lengkung (pertemuan antara dua pilar). Namun Arsitektur Islam mengenal bentuk lancip (*pointed arch*) dan lengkung bentuk tapal kuda. Dalam Islam, tapal kuda adalah simbol kesucian. Secara struktural, lengkungan ini memberikan kesan tinggi pada bangunan dengan menggunakan bahan beton bertulang. Lengkungan tapal kuda digunakan pada Masjid Agung Damaskus yang dibangun antara 706 dan 715 M.



Gambar 2, Bentuk Lengkung Tapal Kuda

Sumber: Analisis penulis, 2024

c. Bentuk Ornamen Anyaman Bambu Pada Masharabiya

Bentuk anyaman bambu (*Walasuji*) yang diterapkan pada ornamen bangunan Madrasah Ibtidaiyah dan Fasilitas Umum, karena anyaman bambu atau *Walasuji* merupakan salah satu kerajinan tangan masyarakat Bugis yang sering digunakan pada dinding rumah maupun acara adat istiadat. Ornamen ini berfungsi sebagai menghalangi sinar matahari langsung yang masuk ke ruangan, menjaga privasi penghuninya dan memperindah arsitektur bangunan. Ornamen bentuk anyaman bambu terbuat dari bahan *Glass-fibre Reinforced Concrete* (GRC).



Gambar 3, Bentuk Ornamen Anyaman Bambu
Sumber: Analisis penulis, 2024

d. Bentuk Ornamen Islami

Ornamen Islami diterapkan pada bangunan Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Fasilitas Umum. Ornamen ini berfungsi sebagai menjaga privasi penghuninya, menghalangi sinar matahari langsung yang masuk ke ruangan dan memperindah arsitektur bangunan. Ornamen Islami terbuat dari bahan *Glass-fibre Reinforced Concrete* (GRC).



Gambar 4, Bentuk Ornamen Islami
Sumber: Analisis penulis, 2024

e. Pemisahan Bangunan Asrama Putra dan Putri

Asrama merupakan bangunan tempat tinggal bagi santri Pondok Pesantren Modern, yang dipisahkan antara bangunan asrama putra dan putri agar tidak terjadi percampuran serta menghindari kontak fisik langsung antar jenis kelamin untuk menjaga kehormatan dan kesucian seseorang tetap terpelihara.



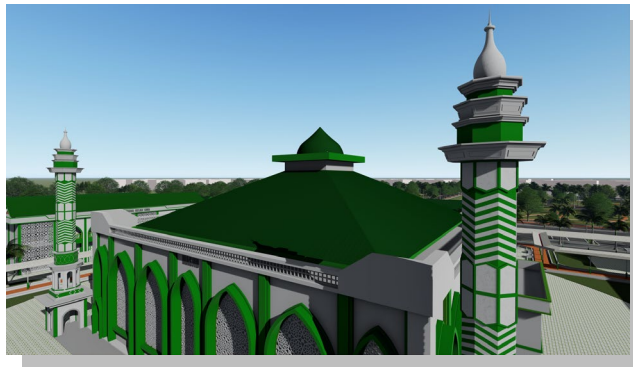
Gambar 5, Asrama Putri
Sumber: Analisis penulis, 2024



Gambar 6, Asrama Putra
Sumber: Analisis penulis, 2024

f. Penggunaan Kubah

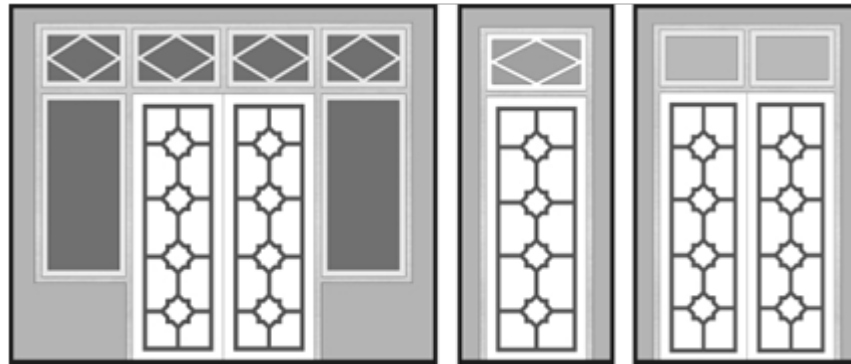
Kubah merupakan salah satu unsur yang menonjol dalam Arsitektur Islam, yang berbentuk seperti separuh bola atau seperti kerucut yang permukaannya melengkung keluar. Terdapat juga bentuk kubah piring, karena puncaknya yang rendah dan dasar yang besar dan kubah bawang karena hampir menyerupai bentuk bawang. Kubah diletakkan sebagai atap menara Pondok Pesantren Modern.



Gambar 7, Kubah Mesjid
Sumber: Analisis penulis, 2024

g. Bentuk Pintu

Pintu adalah salah satu elemen penting pada bangunan yang berfungsi membuka akses dari ruangan ke ruangan yang lain. Pintu pada fasade bangunan terdapat tiga tipe, yaitu pintu depan, pintu samping dan pintu belakang bangunan. Daun pintu di desain dengan motif Islami untuk melambangkan konsep Arsitektur Islam dengan jenis pintu mengayun (Pintu *Swing*) dan menggunakan material aluminium. Pintu dengan motif Islami digunakan pada setiap bangunan Pondok Pesantren Modern.



Gambar 8, Bentuk Pintu

Sumber: Analisis penulis, 2024

2. Penerapan Arsitektur Islam Pada Interior Bangunan

a. Dekorasi Kaligrafi Pada Ruangan

Kaligrafi atau seni menghias huruf, terutama huruf Arab digunakan pada konsep bangunan Arsitektur Islam. Dekorasi kaligrafi digunakan pada setiap ruangan seperti ruang belajar, ruang shalat, kamar tidur dan ruang lainnya. Dekorasi kaligrafi berfungsi untuk menambah keindahan bangunan atau ruangan dan kaligrafi juga sebagai pengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan material kayu, poster atau sticker dan lukisan.

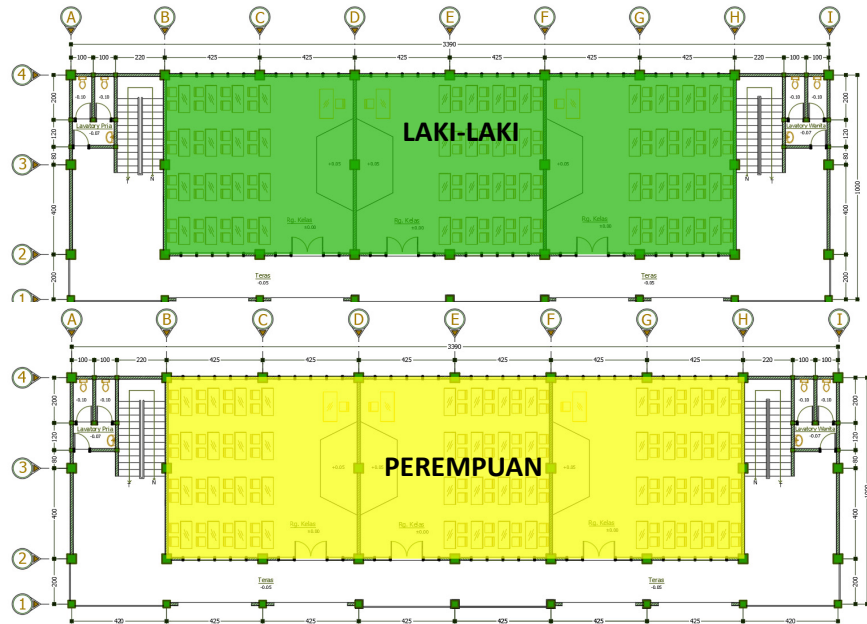


Gambar 9, Dekorasi Kaligrafi Pada Ruangan

Sumber: Analisis penulis, 2024

b. Pemisahan Ruang Kelas Pria dan Wanita

Pemisahan ruang kelas pria (Lantai 1) dan wanita (Lantai 2) untuk menghindari adanya percampuran, kontak fisik dan pandangan antara pria dan wanita. Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* memerintahkan untuk menundukkan pandangan agar kehormatan dan kesucian seseorang tetap terpelihara. Maka dari itu, setiap gedung kelas dibuat dua jenis ruangan yang terpisah antara ruang pria dan wanita.



Gambar 10, Denah Gedung Kelas MTS dan MA
 Sumber: Analisis penulis, 2024

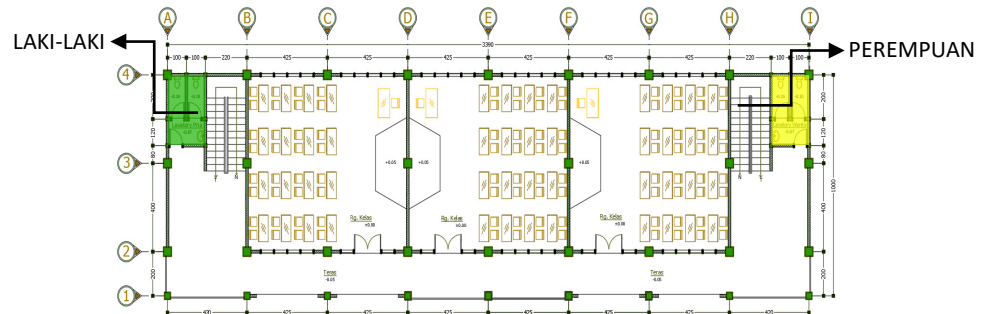
- c. Pemisahan Ruang Guru Pria dan Wanita
 Islam melarang seorang laki-laki berduaan dengan wanita yang bukan mahram baik untuk sebuah urusan tertentu yang penting, karena dikhawatirkan akan timbul fitnah. Maka dari itu, ruangan guru pria dan wanita dipisahkan. Dari Amir ibn Rabi'ah *radhiyallahu 'anhu, Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda: *“Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, janganlah sekali-kali berduaan dengan perempuan yang tidak disertai mahram darinya, karena sesungguhnya pihak ketiganya adalah setan.”* (HR. Ahmad)



Gambar 11, Denah Kantor
 Sumber: Analisis penulis, 2024

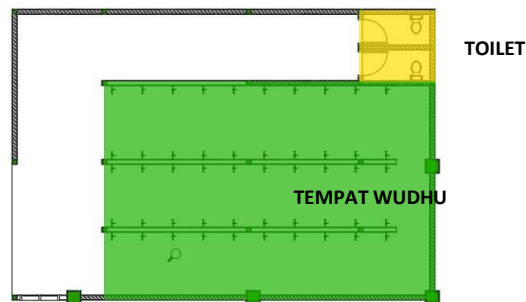
- d. Pemisahan Lavatory Pria dan Wanita

Dalam kaidah Arsitektur Islam, pengaturan ruang-ruang ditunjukkan untuk mendukung serta menjaga akhlak dan perilaku. Maka dari itu, lavatory pria dan wanita dipisahkan untuk menghindari percampuran dan kecurigaan orang lain.



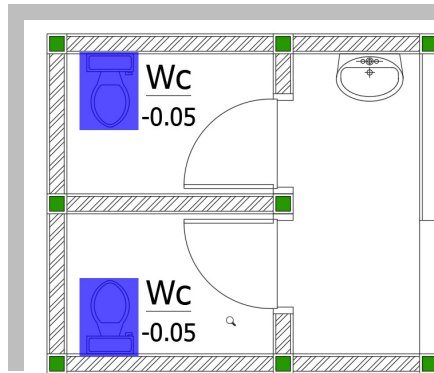
Gambar 12, Denah Lavatory
Sumber: Analisis penulis, 2024

- e. Pemisahan Ruang Wudhu dan Toilet
Pemisahan dan jarak antara ruang wudhu dengan toilet untuk menghindari najis yang terbawa atau tertinggal. Dari Abdullah ibn Mughaffal *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda; “*Janganlah kamu buang air kecil dalam tempat mandi (kamar mandi), kemudian kamu berwudhu' pula di situ, karena kebanyakan was-was datang dari demikian.*” (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, Abu Dawud & ibn Majah)



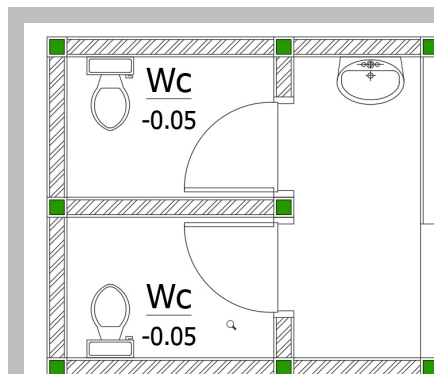
Gambar 13, Denah Tempat Wudhu dan Toilet
Sumber: Analisis penulis, 2024

- f. Posisi Toilet Tidak Menghadap dan Membelakangi Kiblat
Penempatan closet harus diposisikan sehingga seseorang buang air, posisi badannya tidak menghadap dan membelakangi kiblat. Dari Abu Ayyub al-Anshari *radhiyallahu 'anhu*, Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* bersabda; “*Jika kamu mendatangi kakus maka janganlah menghadap kiblat dan juga tidak membelakanginya.*” (HR. Bukhari)



Gambar 14, Denah Toilet
Sumber: Analisis penulis, 2024

- g. Tidak menggunakan Urinoir Pada Lavatory
 Dari 'A'isyah *radhiyallahu 'anha*, "Barang siapa mengatakan Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam* kencing sambil berdiri, janganlah kamu benarkan. Tak pernah Nabi kencing sambil berdiri. Beliau selalu kencing sambil jongkok." (HR. Ahmad, at-Tirmidzi, an-Nasa'i, & ibn Majah). Hadits ini tidak menganjurkan adanya *urinoir* yang merupakan produk barat. Kencing harus dilakukan dengan jongkok di sebuah toilet yang tertutup sehingga tidak terlihat dengan orang lain.



Gambar 15, Denah Lavatory
Sumber: Analisis penulis, 2024

5. KESIMPULAN

Pondok Pesantren Modern di Kabupaten Gowa dengan konsep Arsitektur Islam merupakan suatu kawasan sarana pendidikan umum dan Pendidikan Islam yang terdapat di dalamnya Fasilitas Umum, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliah. Penerapan Arsitektur Islam dalam bangunan Pondok Pesantren Modern terdapat pada tampilan bangunan dan program ruang. Penerapan Arsitektur Islam dalam tampilan bangunan terdapat beberapa elemen seperti ornamen Islami, penggunaan lengkung tapal kuda, dekorasi dan atap kubah. Pada program ruang, penerapan Arsitektur Islam meliputi pola kegiatan, kedekatan dan hubungan antar ruang, pengaturan antar ruang serta sirkulasi. Konsep Arsitektur Islam yang bersumber dari nilai-nilai dalam Islam masih terbuka untuk terus dikembangkan di masa yang akan datang. Maka dari itu, dalam proses pengembangan konsep Arsitektur Islam diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengintisarikan nilai-nilai Islam yang akan dijadikan pedoman perancangan bangunan dengan merujuk dari berbagai sumber ajaran Islam seperti Al-Qur'an, hadits dan ijtihad dari para ulama.

REFERENSI

- Mubarak, Farkhan dkk. 2010 Arsitektur Islam, *Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Internasional, Tema Arsitektur Islam Univ. Sebelas Maret*. Surakarta
- Budiman. 2020. *Pembangunan Pondok Pesantren Modern Di Kabupaten Pinrang Dengan Konsep Arsitektur Islam*, Makassar: Program Studi Arsitektur Universitas Bosowa (Tidak diterbitkan)
- Nawawi, Hadari, (1994: 73) Metode Penelitian
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek I. Jakarta : Erlangga
- Neufert, Ernst. 2002. Data Arsitek II. Jakarta : Erlangga
- a. Internet
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Islam>. (diakses Tanggal 28 Juni 2024)
- http://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Islam. (diakses Tanggal 30 Juni 2024)